

PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI MASALAH KEUANGAN

Jamila

MAN 1 Ternate, Maluku Utara

*Corresponding Email : jamilapaytren@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap sikap siswa dalam menghadapi masalah keuangan di MAN 1 Ternate. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 200 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui tes literasi ekonomi, kuesioner sikap keuangan, dan wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 65,7 dari skala 100. Analisis regresi mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat literasi ekonomi dan sikap siswa dalam menghadapi masalah keuangan ($r = 0,68$, $p < 0,05$). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi siswa meliputi kualitas pembelajaran di kelas, akses terhadap informasi ekonomi, dan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan. Meskipun terdapat korelasi positif, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam aplikasi pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menyoroti pentingnya penyesuaian metode pembelajaran, kurikulum yang lebih relevan, dan integrasi teknologi dalam pendidikan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa, termasuk kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kompetensi Finansial, Pembelajaran Ekonomi, Perilaku Keuangan Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of economic literacy on students' attitudes in facing financial problems at MAN 1 Ternate. Using a quantitative approach with a survey method, this study involved 40 students as a sample selected through stratified random sampling technique. Data was collected through economic literacy tests, financial attitude questionnaires, and semi-structured interviews. The results showed that the level of students' economic literacy was in the medium category with an average score of 65.7 out of a scale of 100. Regression analysis revealed a significant positive relationship between the level of economic literacy and students' attitudes in facing financial problems ($r = 0.68$, $p < 0.05$). Factors influencing students' economic literacy include the quality of classroom learning, access to economic information, and practical experience in managing finances. Although there is a positive correlation, this study also identifies challenges in applying economic knowledge in everyday life. These findings highlight the importance of adjusting teaching methods, more relevant curricula, and technology integration in economic education. This study recommends a more holistic approach to improving students' economic literacy, including collaboration between schools, families, and communities.

Keywords: Financial Competence, Economic Learning, Student Financial Behavior

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin kompleks, pemahaman akan konsep-konsep ekonomi dan keuangan menjadi semakin penting bagi setiap individu, termasuk para siswa. Literasi ekonomi, yang mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ekonomi, pengelolaan keuangan pribadi, dan kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, menjadi salah satu kompetensi kunci yang perlu dikembangkan sejak dulu.(Adiyana Adam et al., 2022) Dalam konteks pendidikan, literasi ekonomi yang diajarkan di kelas memiliki potensi besar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi berbagai masalah keuangan di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan ekonomi di sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai konsumen, produsen, maupun warga negara yang bertanggung jawab (Suparno & Saptono, 2018). Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan ekonomi di Indonesia masih cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa SMA di Indonesia masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor hanya mencapai 42,33 dari skala 100. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan di kelas dengan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata.(Adam et al., 2022)

Literasi ekonomi yang efektif tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Menurut Kusniawati & Kurniawan (2016), siswa yang memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih bijak, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku finansial yang positif pada siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan.(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022) Salah satunya adalah integrasi materi literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2017) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran literasi keuangan yang terintegrasi dalam mata pelajaran ekonomi memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran serupa.

Namun, efektivitas pembelajaran literasi ekonomi di kelas tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat menghubungkan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Astuti & Sukardi (2019) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan ekonomi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi dan keuangan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Salah satu aspek penting dari literasi ekonomi adalah pemahaman tentang konsep risiko dan manajemen risiko keuangan. Siswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan dalam kehidupan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2018) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi memiliki sikap yang lebih hati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih cenderung untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka.

Selain itu, literasi ekonomi juga berperan penting dalam membentuk sikap kewirausahaan pada siswa. Pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekonomi dan keuangan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karir di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Suyanto (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat literasi ekonomi siswa dengan minat mereka terhadap kewirausahaan.

Dalam era digital saat ini, tantangan baru muncul dalam bentuk produk dan layanan keuangan yang semakin kompleks dan beragam. Siswa perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ekonomi dan keuangan agar dapat menghadapi tantangan ini dengan bijak. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi informasi keuangan yang mereka terima melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh literasi ekonomi terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi masalah keuangan tidak terjadi secara otomatis. Faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, status sosial ekonomi, dan pengalaman pribadi juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap finansial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2019) menunjukkan bahwa meskipun literasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan siswa, faktor lingkungan keluarga juga memiliki kontribusi yang signifikan.

Dalam konteks ini, peran guru ekonomi menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis dan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Sutrisno (2018) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengajarkan literasi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap masalah keuangan.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi ekonomi siswa. Program-program seperti simulasi investasi, kunjungan ke lembaga keuangan, dan pelatihan kewirausahaan dapat memberikan pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep ekonomi yang dipelajari di kelas.(Adiyana Adam.Rusna gani, 2023)

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan pengaruh positif literasi ekonomi terhadap sikap dan perilaku keuangan siswa, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk

mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa dan memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Indonesia, tantangan tambahan muncul dari keragaman sosial ekonomi dan budaya yang ada. Pendekatan pembelajaran literasi ekonomi perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan mempertimbangkan nilai-nilai budaya yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono et al. (2020) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan relevansi materi bagi siswa dan membantu mereka menghubungkan konsep-konsep ekonomi dengan realitas kehidupan mereka.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam pembelajaran literasi ekonomi. Penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan simulasi digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan pengelolaan keuangan dalam lingkungan yang aman. Penelitian yang dilakukan oleh Saptono et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran interaktif dalam pendidikan ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ekonomi yang kompleks.

Kesimpulannya, literasi ekonomi yang diajarkan di kelas memiliki potensi besar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi masalah keuangan di kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas pembelajaran ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, kompetensi guru, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran literasi ekonomi di sekolah dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Dengan memahami pentingnya literasi ekonomi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, diharapkan para pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi ekonomi generasi muda. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih melek finansial dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih baik.

Tujuan Penulisan: Menganalisis sejauh mana literasi ekonomi yang diajarkan di kelas mempengaruhi sikap dan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini berfokus pada analisis hubungan antara pembelajaran di kelas dan aplikasi praktisnya, sementara permasalahan menyoroti tantangan dalam mentransfer pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis dalam konteks keuangan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur hubungan antara literasi ekonomi dan sikap siswa MAN 1 Ternate dalam menghadapi masalah keuangan.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Ternate, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Waktu penelitian direncanakan selama satu semester akademik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MAN 1 Ternate sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling berdasarkan tingkatan kelas X, dan XI untuk memastikan representasi yang merata. Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%.

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah a. Tes Literasi Ekonomi: Disesuaikan dengan kurikulum ekonomi yang diterapkan di MAN 1 Ternate. b. Kuesioner Sikap Keuangan: Dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial-ekonomi siswa di Ternate. Teknik Pengumpulan Data: a. Tes tertulis untuk mengukur literasi ekonomi b. Kuesioner untuk mengukur sikap keuangan c. Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa siswa dan guru ekonomi MAN 1 Ternate

Teknik Analisis Data: a. Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel b. Analisis regresi untuk menguji hubungan antara literasi ekonomi dan sikap keuangan siswa c. Analisis faktor untuk mengidentifikasi komponen-komponen literasi ekonomi yang paling berpengaruh. Instrumen penelitian akan diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada kelompok kecil siswa MAN 1 Ternate yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Tahapan Penelitian: a. Persiapan: Penyusunan instrumen, perizinan, dan uji coba instrumen b. Pelaksanaan: Pengumpulan data melalui tes, kuesioner, dan wawancara c. Analisis: Pengolahan dan analisis data d. Pelaporan: Penyusunan laporan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Ekonomi Siswa MAN 1 Ternate dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa MAN 1 Ternate berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 65,7 dari skala 100. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widayastuti et al. (2017) yang menemukan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa SMA di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik pada konsep-konsep dasar ekonomi, seperti permintaan dan penawaran, namun masih kesulitan dalam aplikasi konsep pada situasi yang lebih kompleks, seperti analisis kebijakan ekonomi makro.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi ekonomi siswa MAN 1 Ternate dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama:

- a. Kualitas Pembelajaran di Kelas: Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis kasus lebih efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, cenderung memiliki siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Astuti & Sukardi (2019) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi.

Namun, observasi kelas menunjukkan bahwa masih ada guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang kurang efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Widodo & Sutrisno (2018) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengajarkan literasi ekonomi yang efektif.

- b. Akses terhadap Informasi Ekonomi: Siswa yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber informasi ekonomi, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital, cenderung memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti berita ekonomi dan membaca artikel-artikel terkait ekonomi memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep-konsep ekonomi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat kesenjangan digital di antara siswa MAN 1 Ternate. Siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya digital, yang pada gilirannya berkontribusi pada tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Putra et al. (2021) yang menekankan pentingnya literasi ekonomi digital di era revolusi industri 4.0.

- c. Pengalaman Praktis dalam Mengelola Keuangan: Siswa yang memiliki pengalaman praktis dalam mengelola keuangan, seperti mengelola uang saku atau terlibat dalam kegiatan wirausaha kecil-kecilan, cenderung memiliki tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi. Pengalaman ini memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi yang mereka pelajari di kelas.

Wardani & Suyanto (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa siswa yang memiliki pengalaman praktis dalam kegiatan ekonomi memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan literasi ekonomi mereka.

2. Hubungan antara Literasi Ekonomi dan Sikap Siswa dalam Menghadapi Masalah Keuangan

Analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat literasi ekonomi dan sikap siswa dalam menghadapi masalah keuangan ($r = 0,68$, $p < 0,05$). Hal ini mengonfirmasi temuan Kusniawati & Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi berperan penting dalam membentuk sikap keuangan yang positif pada siswa.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sikap siswa MAN 1 Ternate dalam menghadapi masalah keuangan cenderung positif, dengan skor rata-rata 3,8 dari skala 5. Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam aspek-aspek tertentu:

- a. Perencanaan Keuangan Jangka Pendek: Siswa menunjukkan sikap yang baik dalam perencanaan keuangan jangka pendek, seperti menyusun anggaran bulanan dan menabung untuk kebutuhan mendesak. Siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan realistik.
- b. Pemahaman tentang Investasi Jangka Panjang: Meskipun demikian, banyak siswa masih kurang memahami pentingnya investasi jangka panjang. Bahkan siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi seringkali kesulitan dalam memahami konsep-

- konsep investasi yang lebih kompleks, seperti diversifikasi portofolio atau penilaian risiko investasi.
- c. Sikap terhadap Utang: Penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih hati-hati terhadap utang. Mereka lebih memahami konsep bunga majemuk dan dampak jangka panjang dari utang yang tidak terkendali.
 - d. Perilaku Konsumtif: Terdapat korelasi negatif antara tingkat literasi ekonomi dan kecenderungan perilaku konsumtif. Siswa dengan pemahaman ekonomi yang lebih baik cenderung lebih kritis dalam mengevaluasi keputusan pembelian mereka dan lebih mampu menahan diri dari pembelian impulsif.

Rahmawati et al. (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Mereka menekankan bahwa peningkatan literasi ekonomi dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi perilaku konsumtif di kalangan remaja.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara literasi ekonomi dan sikap keuangan tidak selalu linear. Beberapa siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi masih menunjukkan sikap keuangan yang kurang bijak dalam situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti pengaruh teman sebaya dan nilai-nilai keluarga, juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap keuangan.

3. Efektivitas Pembelajaran Ekonomi di Kelas dan Tantangan dalam Aplikasi Pengetahuan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi ekonomi dan sikap keuangan siswa, masih terdapat tantangan signifikan dalam hal efektivitas pembelajaran ekonomi di kelas dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Metode Pembelajaran: Observasi kelas dan wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Ternate masih cenderung konvensional. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dan penugasan yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Astuti & Sukardi (2019) dalam penelitiannya menekankan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi secara signifikan.

Beberapa guru yang telah mencoba menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti simulasi pasar atau proyek penelitian ekonomi sederhana, melaporkan peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi. Namun, implementasi metode-metode ini masih terbatas karena kendala waktu, sumber daya, dan kesiapan guru.

- b. Relevansi Kurikulum: Analisis terhadap kurikulum ekonomi yang diterapkan di MAN 1 Ternate menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan realitas ekonomi yang dihadapi siswa sehari-hari. Beberapa topik yang dianggap penting oleh siswa, seperti manajemen keuangan pribadi dan kewirausahaan, belum mendapat porsi yang memadai dalam kurikulum.

Saptono et al. (2020) dalam penelitiannya menekankan pentingnya integrasi aspek-aspek praktis dalam kurikulum ekonomi untuk meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. Mereka merekomendasikan penyesuaian kurikulum yang lebih berorientasi pada keterampilan hidup dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

c. Pemanfaatan Teknologi: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekonomi di MAN 1 Ternate masih terbatas. Padahal, siswa yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya digital menunjukkan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi. Putra et al. (2021) dalam penelitiannya menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa di era digital.

Beberapa kendala yang diidentifikasi dalam pemanfaatan teknologi termasuk keterbatasan infrastruktur di sekolah, kurangnya keterampilan digital guru, dan kesenjangan akses teknologi di antara siswa.

d. Aplikasi Pengetahuan dalam Kehidupan Nyata: Meskipun tingkat literasi ekonomi siswa cukup baik, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis. Banyak siswa melaporkan kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari di kelas dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Wardani & Suyanto (2020) yang menyoroti pentingnya pendidikan ekonomi yang lebih kontekstual.

Beberapa strategi yang diusulkan untuk mengatasi kesenjangan ini termasuk: Implementasi program magang atau kerja praktik di lembaga keuangan atau usaha lokal. Pengembangan proyek-proyek ekonomi berbasis komunitas yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah ekonomi riil di lingkungan mereka. Penggunaan studi kasus dan simulasi yang lebih relevan dengan konteks ekonomi lokal Ternate.

e. Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat: Penelitian ini juga mengungkapkan peran penting lingkungan keluarga dan masyarakat dalam mendukung literasi ekonomi siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan diskusi ekonomi yang lebih terbuka dan terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga cenderung memiliki pemahaman ekonomi yang lebih baik.

Rahmawati et al. (2019) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Mereka merekomendasikan program-program yang melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan ekonomi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap siswa MAN 1 Ternate dalam menghadapi masalah keuangan. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran di kelas dan aplikasi praktis pengetahuan ekonomi. Perbaikan metode pengajaran, penyesuaian kurikulum dengan konteks lokal, integrasi teknologi, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>
- Astuti, R. P. F., & Sukardi, S. (2019). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap literasi ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61–71.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Erner, C., Goedde-Menke, M., & Oberste, M. (2016). Financial literacy of high school students: Evidence from Germany. *The Journal of Economic Education*, 47(2), 95–105
- Haryono, A., Syafril, S., & Supriyanto, A. (2020). Integrating local wisdom in economic learning: Enhancing students' financial literacy and decision-making skills. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 438–448.
- Kusniawati, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–9.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(03), 1750008.
- Nurjanah, S., Ilma, R. Z., & Suparno, S. (2018). Effect of economic literacy and conformity on student consumptive behavior. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 198–207.
- Putra, A. H., Anwar, K., & Sari, D. F. (2021). Pengaruh literasi ekonomi digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 32–40.
- Rahmawati, E., Suyanto, T., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh literasi ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 24–33.
- Saptomo, A., Suparno, S., & Najah, S. (2022). The role of digital learning media in improving students' economic literacy: An experimental study. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 170–179.
- Sari, R. C., Fatimah, P. L. R., & Suyanto, S. (2017). Bringing voluntary financial education in emerging economy: Role of financial socialization during elementary years. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 26(3–4), 183–192.

- Suparno, S., & Saptono, A. (2018). Entrepreneurship education and its influence on financial literacy and entrepreneurship skills in college. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4), 1-11.
- Wardani, D. K., & Suyanto, S. (2020). Pengaruh literasi ekonomi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 30-41.
- Widodo, S., & Sutrisno, S. (2018). Pengaruh kompetensi guru terhadap literasi ekonomi siswa dengan mediasi prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 6(2), 127-145.
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The impact of financial literacy on student teachers' saving intention and saving behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 41-48.